

ABSTRACT

Pramesti, D. (2026). *Construction of resilient feminine voice through narrative perspective in The Sea Speaks His Name: Showalter and Tyson's feminist perspectives*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study addresses the frequent exclusion of women's voices from historical narratives documenting the political trauma of the 1998 Indonesian Reform movement. Because the majority of existing literary works from this period predominantly center on male activists and perspectives, a critical imbalance remains in the historical record. Consequently, this research emphasizes the urgent need to analyze how women actively reclaim and re-enhance their identities. Through this examination, the study highlights their profound resilience and agency amidst pervasive political and systematic silencing.

This research discusses two primary questions concerning the novel *The Sea Speaks His Name*, (1) What intrinsic elements, specifically characterization, point of view, dialogue, and narrative structure, as analyzed through Abrams' (2014) Objective Theory, shape the feminine voice in the novel *The Sea Speaks His Name*? (2) How does Asmara Jati's character development, interpreted through Gilligan's (1982) Ethics of Care and Elaine Showalter's feminist literary criticism represent the psychological framework of Ambiguous Loss, reflecting the impact of loss and uncertainty. By applying these theories, the study explores how Asmara's journey represents the psychological framework of Ambiguous Loss, ultimately reflecting the deep impact of enduring loss and uncertainty.

This study employs a qualitative, interdisciplinary literary approach to examine the text through multiple theoretical lenses. At its core, the analysis implements Elaine Showalter's concept of gynocriticism to explore women's writing and experiences from a female-centric perspective. To thoroughly evaluate the intrinsic elements of the text, the research integrates narrative theories established by Abrams and Harpham (2014). Furthermore, it incorporates Lois Tyson's (2014) framework of feminist literary criticism to dissect how the feminine voice is constructed and to trace the psychological and character development of Asmara Jati.

This study concludes that Asmara's powerful voice is fundamentally shaped by emotional closeness, quiet resistance, and an ethic of care. The profound shifts in her perspective clearly demonstrate her enduring emotional resilience and her steadfast commitment to preserving the collective memory of victims of enforced disappearances. Furthermore, this research highlights the pedagogical value of the novel, suggesting it can serve as an effective critical literacy. Ultimately, utilizing the text helps foster greater gender awareness while successfully nurturing historical empathy among students.

Keywords: ambiguous loss, Asmara Jati, ethics of care, feminist literary criticism, *The Sea Speaks His Name*

ABSTRAK

Pramesti, D. (2026). *Konstruksi suara perempuan yang tangguh melalui perspektif naratif dalam The Sea Speaks His Name: perspektif feminis Showalter dan Tyson*. Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas seringnya suara perempuan diabaikan dalam narasi sejarah yang mendokumentasikan trauma politik Gerakan Reformasi Indonesia tahun 1998. Karena sebagian besar karya sastra yang ada dari periode ini terutama berfokus pada aktivis dan perspektif laki-laki, ketidakseimbangan kritis tetap ada dalam catatan sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan kebutuhan mendesak untuk menganalisis bagaimana perempuan secara aktif merebut kembali dan memperkuat kembali identitas mereka. Melalui telaah ini, penelitian ini menyoroti ketangguhan dan inisiatif mereka yang mendalam di tengah pembungkaman politik dan sistematis yang meluas.

Penelitian ini membahas dua pertanyaan utama terkait novel *The Sea Speaks His Name*. (1) Unsur-unsur intrinsik apa saja khususnya karakterisasi, sudut pandang, dialog, dan struktur naratif yang dianalisis melalui Teori Objektif Abrams (2014), yang membentuk suara feminin dalam novel *The Sea Speaks His Name*? (2) Bagaimana perkembangan karakter Asmara Jati, yang ditafsirkan melalui etika kepedulian karya Gilligan (1982) dan kritik sastra feminis Elaine Showalter, merepresentasikan kerangka psikologis, yang mencerminkan dampak dari kehilangan dan ketidakpastian? Dengan menerapkan teori-teori tersebut, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perjalanan Asmara merepresentasikan kerangka psikologis *Ambiguous Loss*, yang pada akhirnya mencerminkan dampak mendalam dari kehilangan dan ketidakpastian yang berkepanjangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra kualitatif dan interdisipliner untuk mengkaji teks melalui berbagai kerangka teoretis. Pada intinya, analisis ini menerapkan konsep *gynocriticism* karya Elaine Showalter untuk mengeksplorasi karya tulis dan pengalaman perempuan dari sudut pandang yang berpusat pada perempuan. Untuk menilai secara mendalam unsur-unsur intrinsik teks, penelitian ini mengintegrasikan teori-teori naratif yang dikembangkan oleh Abrams dan Harpham (2014). Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi kerangka kritik sastra feminis karya Lois Tyson (2014) untuk mengurai bagaimana suara feminin dibangun serta melacak perkembangan psikologis dan karakter Asmara Jati.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa suara Asmara yang kuat pada dasarnya dibentuk oleh kedekatan emosional, perlawanan diam-diam, dan etika kepedulian. Perubahan mendalam dalam perspektifnya dengan jelas menunjukkan ketangguhan emosionalnya yang tak tergoyahkan serta komitmennya yang teguh untuk melestarikan memori kolektif para korban penghilangan paksa. Selain itu, penelitian ini menyoroti nilai pedagogis novel tersebut, yang menunjukkan bahwa novel ini dapat berfungsi sebagai sumber daya literasi kritis. Pada akhirnya, pemanfaatan teks ini membantu menumbuhkan kesadaran gender yang lebih besar sekaligus berhasil menumbuhkan empati historis di kalangan siswa.

Kata Kunci: kehilangan, Asmara Jati, etika kepedulian, kritik sastra feminis, laut bercerita